

# PENGARUHPENERAPAN ICE BREAKING TERINTEGRASI MATERI AJAR TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA SDIT AL FIKRI ISLAMIC GREEN SCHOOL PEKANBARU

*by* Nurhasanah Bakhtiar

---

**Submission date:** 04-Apr-2020 09:50AM (UTC+0800)

**Submission ID:** 1289220667

**File name:** Pengaruh\_Penerapan\_Ice\_breaking.docx (98.14K)

**Word count:** 5383

**Character count:** 35563

**PENGARUHPENERAPAN ICE BREAKING TERINTEGRASI MATERI  
AJAR TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA SDIT  
AL FIKRI ISLAMIC GREEN SCHOOL PEKANBARU**

**Roza Almustari, Nurhasanah Bakhtiar, Zubaidah, Zarkasih  
Pasca Sarjana Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

[Rozalmustari@gmail.com](mailto:Rozalmustari@gmail.com)

[zubaidah.amir@uin-suska.ac.id](mailto:zubaidah.amir@uin-suska.ac.id)

**Abstract**

This research was initiated by the phenomena in which the students were still low interest and low achievement in learning Mathematic although the teacher had been applied ice breaking strategy. This study aims to examine the relationship between the use of ice breaking and students' interest and achievement in learning mathematics at SDIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru. The subjects of this study were the teacher and students, and the object of the study was the relationship between the use of ice breakers and students' interests and achievement in mathematics subject. The number of population was 26 persons comprising teachers and all students of Class IA and IB. All of them were chosen as the sample known as total sampling technique. In this study the researcher used observation, questionnaire and documentation in collecting the data. The data were analyzed by using product moment on SPSS 21.0 program for Windows. The result indicated the significant relationship between the use of ice breaking and students' interests and achievement in learning mathematics at SDIT Al-Fikri Islamic Green School with the value of  $t_{observed}$  (correlation coefficient) of  $-0,632$  which means  $t_{observed} > t_{critical}$  ( $0,456 < 0,616 > 0,575$ ). Due to the coefficient in the range of  $0.60 - 0.799$ , it means that there is strong correlation between the use of ice breaking and student interest and achievement.

**Keywords:** Ice Breaking, Interests, Learning achievement, Students

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan atau lebih dikenal dengan sebutan pembelajaran *active learning* merupakan salah satu proses yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan perubahan tingkah laku. Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar apabila siswa tertarik pada apa yang sedang dipelajari. Ketertarikan siswa akan materi yang dipelajari akan menimbulkan minat belajar siswa dalam mempelajari materi yang sedang diajarkan. Minat (*interest*) itu sendiri adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu

hal atau aktivitas. Siswa akan mudah mengenal dan memahami materi yang sedang dipelajari dengan adanya minat belajar, Siswa akan lebih tertarik untuk mengemukakan pendapatnya, lebih berani tampil, bersungguh-sungguh, bersemangat dalam proses pembelajaran dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari.

Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan. Sebagaimana yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar atas dasar KKM yang telah ditetapkan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa yang belum baik menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan (Siti:2016,16).

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar, proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh suatu yang ada dilingkungan sekitar. Siswa juga yang dituntut untuk mendapatkan hasil yang maksimal setelah pembelajaran selesai. Untuk siswa yang tidak memiliki minat belajar biasanya kurang memiliki perhatian dalam proses pembelajaran, tidak bersungguh-sungguh, tidak bersemangat, tidak berani tampil dan takut untuk bertanya.

Mata pelajaran matematika sebagai sesuatu yang sifatnya praktis, matematika merupakan ilmu tentang pola dan urutan. Matematika tidak membahas tentang molekul atau sel, tetapi membahas tentang bilangan, kemungkinan, bentuk, algoritma dan perubahan. Sebagai ilmu dengan objek abstrak matematika bergantung pada logika bukan pengamatan sebagai kebenarannya. Meskipun menggunakan pengamatan, simulasi dan bahkan percobaan sebagai alat untuk menemukan kebenaran (Jhon:2006,16).

Seorang guru harus menjadi motivasi bagi diri dan peserta didiknya dengan memberikan suguhan model dan materi pembelajaran secara aktif, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *ice breaking* di dalam pembelajaran. *Ice breaking* merupakan permainan atau kegiatan yang sederhana, ringan dan

ringkas yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan, kekakuan, rasa bosan atau mengantuk dalam pembelajaran. Sehingga bisa membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serius, tapi santai. Dengan demikian, disinilah peran *ice breaking* sangat diperlukan untuk menghilangkan situasi yang membosankan bagi pengajar dan siswa, serta kembali segar dan menyenangkan (Sunarto:2012, 3)

<sup>15</sup> Menanamkan rasa suka, senang, tertarik, dan butuh kepada peserta didik merupakan salah satu kiat yang efektif untuk keberhasilan belajar peserta didik. Belajar tidak hanya dibatasi pada satu tempat, kondisi, ruang, dan waktu tertentu saja. Siswa akan mendapat motivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. jika guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Keaktifan belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. <sup>22</sup> Siswa memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk memberikan rangsangan yang dapat menantang siswa untuk merasa terlibat dalam proses pembelajaran (Made:2014,10). <sup>3</sup> Keaktifan belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

<sup>14</sup> Menurut Santoso tujuan inovasi adalah meningkatkan sumber-sumber tenaga, uang, dan sarana, termasuk struktur dan prosedur. Menurut wikipedia inovasi didefinisikan sebagai berikut : *“Innovation is the creation of better or more effective product, process, services, technologists, or ideas that are accepted by markets, government and society. Innovation differs from invention in that innovation refers to the use of a new idea or method, whereas invention refers more directly to the creation of the idea or method itself”* (Sunarto: 2016,126).

Berdasarkan pengertian tersebut inovasi adalah pembentukan produk yang lebih baik atau lebih efektif baik dilihat dari proses, layanan, teknologi, atau ide-ide yang diterima oleh pasar, pemerintah dan masyarakat. Dengan begitu inovasi

bukanlah dipandang sebagai hasil, namun lebih kepada proses atau cara untuk menghasilkan yang baru.

<sup>10</sup> Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu timbullah minat terhadap sesuatu tersebut. Apa yang menarik seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik (Ngalim: 2007, 56). sehingga kegiatan *ice breaking* banyak permainan aktif, kesan bahagia dan hal baru yang terencana bahkan spontan dilakukan yang sangat besar pengaruhnya untuk menyegarkan suasana pembelajaran, memberi semangat dan mengatasi rasa jenuh .

<sup>11</sup> Minat belajar matematika yang dimaksud adalah minat siswa terhadap pelajaran matematika yang ditandai oleh perhatian siswa pada pelajaran matematika, kesukaan siswa terhadap pelajaran matematika, keinginan siswa untuk tahu lebih banyak mengenai matematika, tugas-tugas yang diselesaikan oleh siswa, motivasi siswa mempelajari matematika, kebutuhan siswa terhadap pelajaran matematika dan ketekunan siswa dalam mempelajari matematika. Kurangnya minat belajar anak terhadap matematika karena kurangnya pengertian tentang hakekat dan fungsi itu sendiri. Padahal matematika merupakan salah satu jalan untuk menuju pemikiran yang jelas, tepat dan teliti pemikiran mana melandasi semua ilmu pengetahuan (Roida: 2015,126).

Kegiatan *Ice breaking* dilakukan setiap proses pembelajaran di kelas satu namun pengaruhnya hanya sebatas untuk penyegaran suasana. Siswa menganggap matematika pelajaran yang sulit sehingga minat siswa terhadap matematika khususnya pengurangan tidak begitu baik, terlihat pada hasil belajar siswa. berbeda saat siswa menghadapi pelajaran lainnya siswa lebih berminat . saat guru menerangkan pelajaran matematika beberapa siswa berbicara dengan teman, mengantuk, tidak bias mengulangi apa yang disampaikan guru terkait pembelajaran dan kurang bersemangat.

## ICE BREAKING

*Ice breaking* adalah paduan dari dua kata Inggris yang mengandung makna memecah es atau menghilangkan kebekuan dan kejenuhan suasana sehingga diantara mereka ada interaksi saling mengenal, mengerti, dan bisa saling berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lainnya. *Ice breaking* merupakan permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Sedangkan menurut Sigit Setyawan mengatakan *Ice Breaker* adalah kegiatan yang dilakukan di awal atau di tengah-tengah kegiatan belajar mengajar untuk mencairkan suasana, membangun kesiapan belajar, atau memacu motivasi belajar siswa (Sigit: 2013, 10).

Karakteristik teknik Icebreaker adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu caranya dengan meramu Icebreaker yang disisipkan dalam proses pembelajaran, yang dapat dilakukan dengan menyajikan lelucon, variasi tepuk tangan, yel-yel, bernyanyi, permainan (games) dan sebagainya pada saat membuka pelajaran, jeda pada saat pertengahan penyampaian materi pembelajaran dan pada kegiatan menutup pembelajaran (Arif: 2015, 40).

*Ice breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan (Adi: 2005, 1). *Ice breaking* dalam pembelajaran sebagai pemecah situasi kebekuan pikiran atau fisik siswa dengan karakteristik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

*Ice breaking* adalah suatu permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok (M.Said:2010,1). *Ice breaking* merupakan cara tepat untuk menciptakan suasana kondusif. "Penyatuan" pola pikir dan pola tindak ke satu titik perhatian adalah yang bisa membuat suasana menjadi terkondisi untuk dinamis dan fokus. Dinamis karena peserta bisa mengubah aktivitasnya sendiri untuk mengikuti pola terstruktur yang telah diarahkan oleh pemimpin forum (Adi: 2016, 12)



<sup>3</sup> Sesuai dengan teori tersebut, fakta yang ditemukan dikelas saat guru memberikan ice breaking baik ketika diawal pembelajaran dan dipertengahan pembelajaran siswa mengikutinya dengan bersemangat. Hal ini menunjukkan adanya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menerapkan ice breaking. Dengan ice breaking tersebut menimbulkan motivasi belajar, sehingga siswa sangat bersemangat, bergairah dan senang saat mengikuti proses pembelajaran ( Riya:2016, 46).

<sup>19</sup> Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* adalah kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menyegarkan suasana kelas dan membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. *Ice breaking* digunakan untuk menciptakan suasana belajar dari pasif menjadi aktif, dari kaku menjadi akrab dan dari jenuh menjadi riang (segar). Melalui permainan *ice breaking* diharapkan suasana pada proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Siswa yang sebelumnya tidak memperhatikan guru saat pembelajaran menjadi aktif dan termotivasi untuk belajar karena *ice breaking* terintegrasi dengan materi pembelajaran. <sup>1</sup> Apabila siswa dapat menjaga konsentrasi dan perhatiannya dengan baik maka siswa dapat memahami materi pada kegiatan belajar mengajar. *Ice breaking* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar.

### **Pentingnya Permainan *Ice breaking* Dalam Pembelajaran**

<sup>1</sup> Begitu pentingnya membangun suasana hati siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Suasana hati yang gembira akan sangat membantu siswa dalam konsentrasi belajar. Dengan konsentrasi belajar yang baik dan lama, maka akan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. <sup>1</sup> maka diharapkan bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Proses pembelajaran yang serius dan kaku tanpa adanya nuansa kegembiraan akan membuat siswa cepat merasa bosan dan jenuh. Proses pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perhatian dan tentunya minat belajar siswa akan meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan perhatian siswa adalah menyisipkan permainan *ice breaking* dalam proses pembelajaran .

*Ice breaking* dapat dilakukan dengan menyajikan lelucon, variasi tepuk tangan, bernyanyi, mendongeng, yel-yel dan bermain. *ice breaking* juga

dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis dan penuh semangat. Karakteristik *ice breaking* adalah untuk penciptaan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak (akrab), dan dari jenuh menjadi riang (segar). *Ice breaking* bukan menjadi tujuan utama dalam pembelajaran namun merupakan pendukung utama dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di sekolah.

## Minat Belajar

Dilihat dari pengertian *Etimologi*, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan. Sedangkan menurut arti Terminologi minat berarti:

- 1) Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan (Mahfud S: 2001, 92).
- 2) minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut (Ramayulis:2001, 91).
- 3) Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepadadiri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang (Muhammad Fathurrohman: 2012, 173)
- 4) Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan terhadap belajar yang menaruh perhatian pada suatu pelajaran tertentu dan disertai hasrat untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikannya melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Hendra Kartika:2014,28).

Jadi minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajara dalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.



Secara sederhana minat<sup>7</sup> berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu saat seorang siswa menaruh perhatian besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari siswa lain (Muhibbin syah: 2015, 12).<sup>4</sup> diartikan sebagai suatu yang menjadi sumber identifikasi anak dengan keberadaan pribadinya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Hal ini berarti minat dapat timbul ketika seseorang tahu apa manfaat yang akan diperoleh setelah melakukan sesuatu. Dapat dikatakan seseorang akan tumbuh minat untuk belajar ketika dia tahu apa manfaat yang akan diperolehnya setelah melakukan proses belajar tersebut. Jadi minat<sup>4</sup> belajar adalah kecenderungan dan ketertarikan yang mendorong seseorang untuk mau melakukan proses belajar dengan kesadaran dan kemauan sendiri tanpa ada yang menyuruh (Fatwal Harsyad, dkk: 2016, 189).

Minat belajar memiliki peran penting untuk mendukung keberhasilan belajar seseorang. Minat belajar seseorang dapat dilihat dari berbagai indikator minat belajar yang menunjukkan seberapa besar minat seseorang dalam suatu pembelajaran tertentu. Menurut Safari dalam Wasti, aspek minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian dan keterlibatan siswa.

### <sup>13</sup> Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu (Ramli Sitorus: 2013, 30).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Horwat Kingely membagi hasil belajar menjadi tiga macam, (1). Keterampilan dan kebijaksanaan, (2). Pengetahuan dan kebijaksanaan, (3). Sikap dan cita-cita (Nana sudjana: 2003, 3)

Menurut Dimiyatidanmujionohasilbelajaradalahhasiladarisuatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pegal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Eksperimen semu dipilih karena peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan *ice breaking* terintegrasi materi ajar terhadap minat, hasil dan aktivitas belajar. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan *ice breaking* terintegrasi materi ajar terhadap minat, hasil dan aktivitas belajar pada kelas IA dan IB SDIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru.

Desain yang digunakan adalah *nonequivalent control-group design* dan *eksperimen group design* dengan tahapan *posttest* untuk masing-masing kelompok. *posttest* digunakan untuk memperkuat bukti empiris bahwa memang ada pengaruh yang positif dari *pretest* dan *posttest* serta mengetahui perbedaan antara hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan disini dalam bentuk penerapan *Ice breaking* terintegrasi materi ajar untuk meningkatkan minat dan hasil belajar. Oleh karena itu sampel penelitian akan dibagi dalam dua kelas berbeda, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelompok kelas eksperimen<sub>1</sub> diperlakukan *ice breaking* terintegrasi materi ajar untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Perlakuan Terhadap Kelas Eksperimen

#### a. Pertemuan pertama

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 2 April 2019, Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran berlangsung 2x35 menit dengan materi ajar tentang lingkungan rumahku, Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.

Aktivitas guru dalam Ice Breaking tergolong baik dengan persentase 54,4%. Aktivitas guru pada pertemuan ini mempengaruhi minat dan hasil belajar yang juga cenderung meningkat. Dari 18 indikator aktivitas belajar sebanyak 18 aspek tergolong Baik. Di pertemuan pertama ini, dimana masih ada sebagian siswa yang tidak mau bertanya kepada temannya, Siswa tidak memperhatikan contoh soal cerita tentang pengurangan. Tetapi, berdasarkan pengamatan dari observer menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar dari hasil penggunaan *ice breaking*, dengan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar berarti bahwa aktivitas belajar secara keseluruhan telah mengikuti kegiatan belajar secara baik.

Minat belajar yang indikator minat belajar sebanyak 2 aspek mencapai kategori rendah, 4 aspek lainnya masih tergolong cukup dan 12 aspek lainnya masih Baik Di pertemuan pertama ini, dimana masih ada 17 Siswa berbicara saat guru menerangkan, Siswa tidak memperhatikan contoh soal cerita tentang pengurangan. Tetapi, berdasarkan pengamatan dari observer menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar dari hasil penggunaan *ice breaking*, dengan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar berarti bahwa minat belajar secara keseluruhan telah mengikuti kegiatan belajar secara baik. diketahui bahwa dari 26

siswa, 20 siswa tuntas dengan persentase 76,92%, sedangkan sisanya 6 siswa tidak tuntas dengan persentase 23,07% atau memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan yaitu 70%.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 4 April 2019, yang berlangsung selama 2x35 menit dengan materi penjumlahan dan pengurangan, Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan, Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99. Sehingga siswa diharapkan dapat menjelaskan cara melakukan pengurangan dua bilangan (21-40) dengan benar dan dapat melakukan pengurangan dua bilangan (21-40)

Aktivitas guru dalam *Ice Breaking* tergolong baik dengan persentase 73,33%. Aktivitas guru pada pertemuan ini mempengaruhi aktivitas siswa yang juga cenderung meningkat. aktivitas pembelajaran juga diperoleh sebanyak 18 aspek mencapai kategori baik. Pada pertemuan kedua ini masih ada siswa yang enggan untuk menanyakan materi pelajaran yang belum dipahaminya, masih ada siswa yang malu memberikan saran. Berdasarkan pengamatan observer menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar dari hasil penggunaan model *Ice Breaking* dari pertemuan kedua, dengan rata-rata persentase aktivitas belajar sebesar 65% meningkat dari sebelumnya yaitu sebesar 60%. Persentase ini juga menunjukkan bahwa aktivitas belajar secara keseluruhan telah mengikuti kegiatan belajar secara baik. Minat belajar yang indikator minat belajar sebanyak 26 aspek Sangat Baik Di pertemuan kedua ini, 19 orang Siswa tidak berbicara saat guru menerangkan, 14 siswa memperhatikan penjelasan guru, 26 orang siswa tidak bermain

dengan teman pada aspek tertarik. Pada aspek senang, 16 orang siswa terlihat ceria dalam belajar matematika, 16 orang siswa berteriak sambil melompat dan 16 siswa sering tersenyum. Pada aspek perhatian, 19 orang siswa tidak mengantuk saat belajar, 23 orang tidak bermain bersama teman dan 25 orang siswa tidak berbicara dengan temannya. Pada partisipasi 19 orang siswa bertanya pada guru tentang pelajaran, 19 orang siswa menjawab pertanyaan dan 18 orang siswa aktif dalam kegiatan belajar. Pada aspek keinginan 21 orang siswa antusias saat melakukan kegiatan belajar, 19 orang siswa bersemangat dan 16 orang siswa selalu ingin tampil berdasarkan pengamatan dari observer menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar dari hasil penggunaan ice breaking, dengan rata-rata persentase 72,56% aktivitas belajar siswa sebesar berarti bahwa minat belajar secara keseluruhan telah mengikuti kegiatan belajar secara baik. Hasil belajar dari 26 siswa, 25 siswa tuntas dengan persentase 96,15%, sedangkan sisanya 1 siswa tidak tuntas dengan persentase 3,84% atau memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan yaitu 70%.

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 09 April 2019 yang berlangsung selama 2x35 menit dengan materi <sup>12</sup> Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan dan Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan dan pengurangan bilangan melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99. Sehingga siswa diharapkan dapat Mengidentifikasi masalah sehari-hari yang melibatkan pengurangan (bilangan 1-10) dan Menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pengurangan. Aktivitas guru dalam *Ice Breaking* tergolong baik dengan persentase 94,44%. Aktivitas belajar bahwa dari 18 indikator aktivitas pembelajaran juga diperoleh sebanyak 14 aspek

mencapai kategori sangat baik dan 4 aspek mencapai kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas belajardari hasil penggunaan *Ice Breaking*, dengan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 65% meningkat dari sebelumnya yaitu sebesar 88,5%. Persentase ini juga menunjukkan bahwa aktivitas belajar secara keseluruhan telah mengikuti kegiatan pembelajaran secara sangat baik. dari minat belajar yang indikator minat belajar sebanyak 26 aspek Sangat Baik Di pertemuan ketiga ini, 23 orang Siswa tidak berbicara saat guru menerangkan, 21 siswa memperhatikan penjelasan guru, 26 orang siswa tidak bermain dengan teman pada aspek tertarik.

Pada aspek senang, 20 orang siswa terlihat ceria dalam belajar matematika, 23 orang siswa berteriak sambil melompat dan 23 siswa sering tersenyum. Pada aspek perhatian, 25 orang siswa tidak mengantuk saat belajar, 24 orang tidak bermain bersama teman dan 26 orang siswa tidak berbicara dengan temannya. Pada partisipasi 25 orang siswa bertanya pada guru tentang pelajaran, 25 orang siswa menjawab pertanyaan dan 22 orang siswa aktif dalam kegiatan belajar. Pada aspek keinginan 26 orang siswa antusias saat melakukan kegiatan belajar, 20 orang siswa bersemangat dan 16 orang siswa selalu ingin tampil berdasarkan pengamatan dari observer menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar dari hasil penggunaan ice breaking, dengan rata-rata persentase 89,99% aktivitas belajar siswa sebesar berarti bahwa minat belajar secara keseluruhan telah mengikuti kegiatan belajar secara baik. Hasil belajar 26 siswa tuntas dengan persentase 100%, sedangkan sisanya 0 siswa tidak tuntas dengan persentase 0% atau memperoleh nilai diatas KKM yang ditetapkan yaitu 70%.



## 2. Pembelajaran pada Kelas Kontrol

### a. Pertemuan Pertama

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 2 April 2019. Dari 18 indikator aktivitas pembelajaran juga diperoleh sebanyak 3 aspek mencapai kategori cukup baik, 15 aspek mencapai kurang baik dan satu aspek mencapai kategori kurang baik. Hasil aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa pada kelas kontrol belum seluruhnya baik atau aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar 26 siswa, 15 siswa siswa tuntas dengan persentase 57,69%, sedangkan sisanya 10 siswa tidak tuntas dengan persentase 38,46% atau memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan yaitu 70%.

### b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini berlangsung pada tanggal 4 April 2019, Dari 18 indikator aktivitas pembelajaran juga diperoleh sebanyak 16 aspek mencapai kategori cukup baik dan 2 aspek mencapai kategori kurang baik. Hasil aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa pada kelas kontrol belum seluruhnya baik atau aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Minat belajar yang indikator minat belajar sebanyak 2 aspek mencapai kategori rendah, 4 aspek lainnya masih tergolong cukup dan 12 aspek lainnya masih Baik Di pertemuan pertama ini, dimana masih ada 17 Siswa berbicara saat guru menerangkan, Siswa tidak memperhatikan contoh soal cerita tentang pengurangan. Tetapi, berdasarkan pengamatan dari observer menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar dari hasil penggunaan ice breaking, dengan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar berarti bahwa minat belajar secara keseluruhan telah mengikuti kegiatan belajar secara baik. Diketahui bahwa dari 26 siswa, 18 siswa tuntas dengan persentase 69,23%, sedangkan sisanya 8 siswa tidak tuntas dengan persentase 30,76% atau memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan yaitu 70%.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga ini berlangsung pada tanggal 09 April 2019, diketahui bahwa dari 18 indikator aktivitas pembelajaran juga diperoleh sebanyak 4 aspek mencapai kategori sedang dan 14 aspek mencapai kategori cukup baik. Hasil aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa pada kelas kontrol belum seluruhnya baik atau aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Minat belajar yang indikator minat belajar sebanyak 26 aspek Sangat Baik Di pertemuan kedua ini, 19 orang Siswa tidak berbicara saat guru menerangkan, 14 siswa memperhatikan penjelasan guru, 26 orang siswa tidak bermain dengan teman pada aspek tertarik. Pada aspek senang, 16 orang siswa terlihat ceria dalam belajar matematika, 16 orang siswa berteriak sambil melompat dan 16 siswa sering tersenyum. Pada aspek perhatian, 19 orang siswa tidak mengantuk saat belajar, 23 orang tidak bermain bersama teman dan 25 orang siswa tidak berbicara dengan temannya. Pada partisipasi 19 orang siswa bertanya pada guru tentang pelajaran, 19 orang siswa menjawab pertanyaan dan 18 orang siswa aktif dalam kegiatan belajar. Pada aspek keinginan 21 orang siswa antusias saat melakukan kegiatan belajar, 19 orang siswa bersemangat dan 16 orang siswa selalu ingin tampil berdasarkan pengamatan dari observer menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar dari hasil, dengan rata-rata persentase 72,56% aktivitas belajar siswa sebesar berarti bahwa minat belajar secara keseluruhan telah mengikuti kegiatan belajar secara baik. Hasil belajar dari 26 siswa, 23 siswa tuntas dengan persentase 88,46%, sedangkan sisanya 3 siswa tidak tuntas dengan persentase 11,53% atau memperoleh nilai diatas KKM yang ditetapkan yaitu 70%.

### **Analisis Data**

#### **1. Merubah Data Ordinal ke Interval**

Merubah data ordinal yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas belajar siswa sesudah perlakuan ke interval dilakukan karena rumus untuk

menguji hipotesis adalah menggunakan tes T, sehingga data ordinal tersebut harus dirubah dalam bentuk data interval. Perhitungan dalam merubah data ordinal ke interval menggunakan rumus:  $T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{x})}{SD}$ .

## 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas sesudah menggunakan *Ice Breaking*. Skor *pretest* diolah dengan menggunakan uji *Lilifors*. Hasil pengujian normalitas bagi skor *postes* untuk dua kelas. Berdasarkan uji normalitas diketahui kedua data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa skor aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan *treatment* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal, sehingga data tersebut layak digunakan untuk menguji aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan *Ice Breaking* menggunakan uji t.

## 3. Uji Homogenitas Data

Analisis data selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians skor aktivitas belajar siswa sesudah dilakukan *Ice Breaking* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian untuk menyatakan bahwa varians kedua kelompok homogen dilakukan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Varians kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka disimpulkan bahwa varians kelas tidak homogen. Hasil perhitungan homogenitas varians skor aktivitas belajar siswa sesudah dilakukan *Ice Breaking* kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan dalam aktivitas belajar siswa sesudah dilakukan *perlakuan* pada kelas eksperimen dan kontrol pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  memenuhi kriteria  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $1,06 < 1,72$ . Ini berarti bahwa data varians kelas eksperimen dengan kelas kontrol homogen sehingga dilanjutkan dengan uji perbedaan atau uji t dengan rumus tes t dengan *saparated variandengan* derajat kebebasan (dk) =  $n_1 + n_2 - 2$ .

#### 4. Uji t

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap skor hasil belajar diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa sesudah dilakukan *Ice Breaking* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka rumus tes t yang digunakan adalah *saparated varian*. Kemudian membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0.05$  dimana  $dk=(n_1+n_2)-2$ , dengan kriteria pengujian: jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. sedangkan Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dimana  $\alpha = 0.05$  dan  $dk=(n_1+n_2)-2=(36+36)-2=70$ . Untuk mendapatkan  $t_{tabel}$  maka perlu dikonsultasikan dengan tabel distribusi t dengan  $dk=70$ , dikarenakan skor  $dk = 70$  tidak terdapat dalam tabel distribusi t, maka diambil skor  $dk$  yang terdekat yaitu  $dk=70$  dengan demikian  $t_{tabel} = 2,00$ . Maka disimpulkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $34,14 > 2,00$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar Dalam Penjumlahan dan Pengurangan pada mata pelajaran Matematika di SDIT Al Fikri Islamic Green School.

Pengujian kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan dengan *Ice breaking* dalam proses pembelajaran akan memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dalam proses pembelajarannya tanpa menggunakan *Ice Breaking*. Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dari post-test.

Berdasarkan hasil analisis uji peningkatan ketuntasan hasil belajar di atas, maka hipotesis menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan *Ice breaking* pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IA SDIT Al-Fikri Islamic Green School disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Ice Breaking* dapat meningkatkan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan tidak menggunakan *Ice breaking*.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pengaruh penerapan *Ice breaking* terintegrasi materi ajar yang dilakukan di SDIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan minat belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *ice breaking* terintegrasi materi ajar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan minat belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *ice breaking* terintegrasi materi ajar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh signifikan minat belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *ice breaking* terintegrasi materi ajar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
2. Ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *ice breaking* terintegrasi materi ajar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *ice breaking* terintegrasi materi ajar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *ice breaking* terintegrasi materi ajar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gani, Pengaruh Model Pembelajaran Dan Persepsi Tentang Matematika Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Negeri Di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone” *Jurnal Daya Matematis*, Volume 3 No. 3 November 2015
- <sup>14</sup> Acep Yonny, *Cara Cerdas Membangkitkan semangat belajar siswa*, Yogyakarta: PT.Citra Aji Parama, 20<sup>16</sup>.
- Adi Soenarno, *Icebraker permainan atraktif-edukatif untuk pelatihan menejemen* Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Ahmad Sofyan, Tonih Feronika, dan Burhanudi Milama, *Evaluasi pembelajaran IPA Berbasis kompetensi*, Ciputat : UIN Jakarta Press, 2006
- Achmad Fanani, *ice breaking dalam proses belajar mengajar*, Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, 2010.
- Anis Sulistyani dan Sugianto, Mosik, Metode Diskusi Buzz Group Dengan Analisis Gambar Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa, *Unnes Physics Education Journal*, Universitas Negeri Semarang: 2016.
- <sup>2</sup> Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2006, Cet, ke-3.
- Arif Rahman Aththibby, Dedi Hidayatullah Alarifin, *Pengaruh Permainan dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*, Universitas Muhammadiyah Metro: Lampung, 2015
- Dani Firmansyah dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika” *Jurnal Pendidikan Unsika*, Volume 3 Nomor 1, Maret 2015.
- Dimiyati, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta : Rineka cipta, 2006.
- D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa, 2003
- Fatwal Harsyad, dkk, *Studi komparasi penggunaan Ice breaking dan brain gym terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 21 makassar*, *Jurnal matematika dan pembelajaran*. Vol 4 No.2 Desember 2016
- <sup>16</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 20<sup>18</sup>
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2009.
- Hartono, *Analisis Item Instrument*, Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2012
- Hendra Kartika, *Pembelajaran Matematika Berbantuan Software Matlab Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Minat Belajar Siswa SMA*, *Jurnal Pendidikan Unsika*:2014.
- <sup>2</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, cet. 5, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Indah Lestari, Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Formatif* 3(2): 115-125. 2014



- 6 Indriatil, *Penerapan ice breaker untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran fisika kelas X SMA Babussalam pekanbaru*, (Pekanbaru: Universitas Pendidikan Riau, 2012).
- Jhon A. van de walle. *Matematika pengembangan pengajaran*, Jilid 1, Edisi ke-6. Jakarta: Erlangga, 2006.
- 6 Kisma Fauzea, *Pengaruh permainan ice breaker terhadap self disclosure pada remaja pondok pesantren Daarul rahman Jakarta Selatan*, Jakarta: UIN Jakarta, 2008
- 2 Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus), Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003, cet. IV
- Made Putrayasa, H. Syahrudin , IGede Margunayasa, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha: 2014
- 2 Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pedidikan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet. 4, 2001.
- 10 M. Purwanto Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007
- 16 M. Said, *80+ Ice Breaker Games: Kumpulan Permainan Penggungah Semangat*, Yogyakarta: Andi, 2010
- Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012
- 6 uhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2005,
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara* Cet.14; Bandung: Mizan, 2014.
- Nana sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2005.
- Nana sudjana, *Model belajar mengajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2005.
- Oemar Hamalik, *Pendekatan baru strategi belajar mengajar berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009.
- 10 mayulis, *Ilmu pendidikan islam*, Jakarta: Kalam mulia, 2002.
- Ramayulis, *Meta<sup>13</sup>logi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia: Jakarta, 2001.
- Ramli Sitorus, *Meningkatkan Hasil belajar siswa dengan pendekatan Contextual Teaching and learning ( CTL ) dalam penyelesaian soal cerita matematika SD*, Unimed.2013.
- Riya Susanah, *Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar*, Pendidikan Fisika FKIP Universitas Muhammadiyah Metro: 2016.
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula*; Bandung, Alfabet, 2009.
- Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, Program Studi

- Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika & IPA Universitas Indraprasta PGRI:2015.
- Rosiana Khomsoh, *Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*, jurnal PGSD FIP, Universitas Negeri Surabaya: 2017
- Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja grafindo persada, 2011
- Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, APSI Pusat, Jakarta, 2005
- Siti Nurhasanah, A. Sobandi, Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Jawa Barat Indonesia: 2016.
- Slamet. *Hubungan minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada maple kimia di SMAN 1 di tebet karai dan SMAN 1 kabupaten kepahiang*” Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2018.
- 2 Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. 6, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- 2 Singgih D.G. dan Ny. SDG, *Psikologi Perawatan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004, Cet. IX.
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet,
- Sunarto, *Icebreaker dalam pembelajaran aktif*, Surakarta: Cakrawala media, 2012
- Udin S. Winataputra, *Teori belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- 6 Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010.

# PENGARUHPENERAPAN ICE BREAKING TERINTEGRASI MATERI AJAR TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA SDIT AL FIKRI ISLAMIC GREEN SCHOOL PEKANBARU

## ORIGINALITY REPORT

38%

SIMILARITY INDEX

39%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://edoc.pub">edoc.pub</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://journal.uin-alauddin.ac.id">journal.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	3%
5	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://ejournal.uin-suska.ac.id">ejournal.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	2%

---

9	<a href="http://darmawan95.blogspot.com">darmawan95.blogspot.com</a> Internet Source	2%
10	<a href="http://hijaujaya.blogspot.com">hijaujaya.blogspot.com</a> Internet Source	2%
11	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	2%
12	<a href="http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id">repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://jurnal.unimed.ac.id">jurnal.unimed.ac.id</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://garuda.ristekdikti.go.id">garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	1%
16	<a href="http://eprints.radenfatah.ac.id">eprints.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	1%
17	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
18	<a href="http://de.slideshare.net">de.slideshare.net</a> Internet Source	1%
19	Dino Rozano. "Studi Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi melalui Teknik Ice Breaking", JCOSE Jurnal Bimbingan dan	1%

---

# Konseling, 2019

Publication

---

20	<b>docplayer.info</b> Internet Source	1%
21	<b>repository.uksw.edu</b> Internet Source	1%
22	<b>ejournal.undiksha.ac.id</b> Internet Source	1%
23	<b>vdokumen.com</b> Internet Source	1%

---

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 1%